

Transformasi Komunikasi Islam di Era Digital: Analisis Konsep, Latar Belakang dan Tujuannya

Badrul Helmi 1
Universitas Tjut Nyak Dhien
badrulhelmi1983@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi telah mengalami transformasi signifikan di era revolusi teknologi informasi, memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi dan opini publik. Penelitian ini mengkaji perkembangan komunikasi Islam sebagai respons terhadap kemajuan teknologi komunikasi modern. Meskipun media komunikasi di negara-negara Arab dan Islam relatif tertinggal dibanding negara Barat, kesadaran akan pentingnya komunikasi Islam mulai tumbuh di kalangan ulama dan pemikir Muslim. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai platform digital Islamic seperti Al-Maktabah Al-Waqfiyyah, radio dakwah, dan channel televisi Islam. Studi ini bertujuan mengeksplorasi konsep komunikasi Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadis, menganalisis latar belakang kemunculannya, serta mengidentifikasi tujuan dan sasaran komunikasi Islam dalam konteks modern. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami urgensi pengembangan sistem komunikasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi informasi.

Kata kunci: Komunikasi Islam, teknologi informasi, media dakwah, nilai-nilai Islam, globalisasi.

PENDAHULUAN

Komunikasi telah mencapai kemajuan pesat di era revolusi informasi dan teknologi komunikasi. Komunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan modern, di mana komunikasi mampu menjadikan kebatilan seakan-akan berubah menjadi kebenaran, dan komunikasi mampu menghiasi kebatilan dengan hiasan kebenaran, sehingga yang batil itu menjadi kebenaran yang sudah menjadi opini umum. Demikian juga sebaliknya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan komunikasi menarik perhatian khalayak dan mewujudkan komunikasi antarabudaya dan peradaban termasuk bukti nyata kemajuan bangsa-bangsa.

Walaupun media komunikasi di negara-negara Arab dan Islam tidak semaju media komunikasi di negara-negara Eropa dan Amerika secara umum, tapi kesadaran keislaman mulai nampak di kalangan ulama dan para pemikir kaum muslimin, di mana mereka menggunakan teknologi komunikasi modern untuk penyiaran Islam. Oleh karena itu, muncullah situs-situs internet untuk dakwah dan penyiaran Islam seperti situs Al-Maktabah Al-Waqfiyyah (المكتبة الوقفية) untuk mendownload kitab-kitab studi Islam, Bahasa Arab dan dakwah yang berupa kitab-kitab PDF (*Portable Document Format*). Demikian juga muncullah radio-radio dakwah dan *channel* dakwah di televisi.

Oleh karena itu, mesti ada komunikasi yang islami, yang mengadopsi dasar-dasarnya dari Alquran dan Hadis yang merupakan pintu gerbang yang benar menuju komunikasi Islam yang diharapkan. Komunikasi Islam sangat membutuhkan keseriusan untuk mewujudkannya. Oleh karena itu muncullah urgensi untuk

menjelaskan pengertian komunikasi Islam dan latar belakang kelahirannya.

METODE PENELITIAN

Komunikasi Islam adalah proses di mana hakikat ajaran Islam disampaikan oleh komunikator atau da'i kepada masyarakat dengan memanfaatkan media komunikasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga penyampaian tersebut dapat memberikan dampak positif. Untuk menghadapi tantangan dari komunikasi Barat dan Eropa, yang merupakan salah satu bentuk globalisasi, umat Muslim menciptakan komunikasi Islam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan Seminar Komunikasi Islam Internasional dan menerbitkan buku-buku tentang komunikasi Islam.

Pada bulan Januari 1993, komunikasi Islam memperoleh pengakuan internasional dari Jurnal Media, *Culture and Society* yang terbit di London melalui liputan khusus. Meskipun komunikasi modern dan media sekuler memiliki banyak aspek negatif, terdapat beberapa sisi positifnya, seperti secara aktif memerangi korupsi, narkoba, kejahatan, memberikan perhatian terhadap lingkungan, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan komunikasi Islam mencakup berdakwah, amar ma'ruf nahi munkar, membela Islam dan kepentingan umat Muslim. Sasaran

komunikasi Islam meliputi hubungan dengan Allah SWT dan hubungan antarmanusia. Diharapkan pada masa mendatang, umat Muslim mampu mewujudkan komunikasi Islam yang dapat mengimbangi dan menghadapi komunikasi modern dari Barat dan Eropa yang tidak sepenuhnya selaras dengan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Komunikasi Islam

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris - *communication* - berasal dari bahasa Latin "*communis*" yang secara etimologis mengandung pengertian kesamaan atau kebersamaan. Menurut Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA, komunikasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *الاتصال* yang berasal dari akar kata (*fi' il madhi tsulatsi mujarrad*) *وصل* yang berarti sampai. Dalam Alquran, ada kata *وَصَلَّ* (*tsulatsi mazid bi harf/ruba'i*) yang artinya menyampaikan.¹ Allah swt berfirman:

ولقد وصلنا لهم القول لعلهم يتذكرون²

"Dan sungguh, Kami telah menyampaikan perkataan ini (Alquran) kepada mereka agar mereka selalu mengingatkannya."

Selanjutnya menurut Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA, dalam Alquran ditemukan

perkataan-perkataan lain yang menggambarkan kegiatan komunikasi, seperti:³

a. *اقرأ* yang berarti bacalah. Allah swt berfirman:
*اقرأ باسم ربك الذي خلق*⁴
"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."

b. *بَلِّغْ* yang artinya sampaikanlah. Allah swt berfirman:

*يا أيها الرسول بلغ ما أنزل إليك من ربك، وإن لم تفعل فما بلغت رسالته، والله يعصمك من الناس، إن الله لا يهدي القوم الكافرين*⁵

"Wahai Rasul!

Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanatnya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."

c. *بَشِّرْ* yang artinya kabarkanlah. Allah swt berfirman:

*بشر المنافقين بأن لهم عذابا أليما*⁶

"Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih."

Kata *الاتصال* artinya berkomunikasi, berasal dari *اتصل – يتصل* (*tsulatsi mazid bi*

harfain/khumasi) dan sesudahnya harus diiringi oleh huruf *jar ba'* (حرف الجر الباء).⁷

Contohnya:

اتصلت بالأستاذ الدكتور شكور
خليل هاتفيا

(Saya telah berkomunikasi dengan Prof. Dr. Syukur Kholil melalui telepon).

Demikian juga dengan istilah *الاتصال والإعلام* (teknologi informasi dan komunikasi). Di sini, *الإعلام* artinya informasi dan *الاتصال* artinya komunikasi.

Istilah komunikasi dalam Bahasa Arab yang paling banyak digunakan adalah *الإعلام*, seperti judul-judul buku yang ada di daftar pustaka makalah ini.

الإعلام berasal dari akar kata (*tsulatsi mujarrad*) علم (*fi'il madhi*) yang berarti dia telah mengetahui, dan علم (*masdar*) yang artinya pengetahuan.⁸

Dalam Alquran ditemukan perkataan-perkataan yang merupakan pecahan (مشترك) dari kata علم (*fi'il madhi*). Di antaranya:⁹

a. العليم yang artinya Maha Mengetahui. Allah swt berfirman:

أوليس الذي خلق السموات والأرض
بقادر على أن يخلق مثلهم، بلى وهو
الخالق العليم¹⁰

“Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha

Pencipta, Maha Mengetahui.”

b. عالم yang artinya mengetahui. Allah swt berfirman:

وهو الذي خلق السموات والأرض
بالحق ويوم يقول كن فيكون، قوله
الحق، وله الملك يوم ينفخ في
الصور، عالم الغيب والشهادة وهو
الحكيم الخبير¹¹

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar), ketika Dia berkata, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu. Firman-Nya adalah benar, dan milik-Nyalah segala kekuasaan pada waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha bijaksana dan Mahateliti.”

c. علم yang artinya mengetahui. Allah swt berfirman:

ألم يعلموا أن الله يعلم سرهم
ونجواهم وأن الله علام الغيوب¹²

“Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwa Allah mengetahui segala yang gaib?”

Kata إعلام berasal dari يعلم - أعلم (*tsulasi mazid bi harf/ruba'i*), artinya berkomunikasi. Menurut Al-Raghib Al-Asfihani, الإعلام maknanya adalah الإخبار yang artinya memberi kabar. Contohnya أعلمه الخبر sama artinya dengan أخبره الخبر yang artinya memberinya kabar, tapi الإعلام khusus untuk kabar yang

tersebar cepat, sedangkan الإخبار untuk kabar yang tersebar cepat atau lambat.¹³

Menurut Ala' Ahmad Hisyam, الإعلام berasal dari أعلم yang berarti penyiaran dengan memakai media massa seperti radio, televisi, koran dan internet.¹⁴

Defenisi komunikasi secara terminologi banyak diperdebatkan dan diperselisihkan oleh para pakar komunikasi, karena para pakar komunikasi berasal dari berbagai disiplin ilmu. Defenisi komunikasi dari pakar politik seperti Harold Dwight Lasswell berbeda dengan defenisi komunikasi dari pakar elektronik seperti Claude Shannon yang mendefinisikan komunikasi dengan pendekatan *scientific* menyatakan "*Communication is the transmission and reception of information*,"¹⁵ sedangkan Harold Dwight Lasswell mendefinisikan komunikasi dengan ungkapan: "*Who says what in which channel to whom and with what effects*."¹⁶

Para pakar komunikasi dari negara-negara Arab tidak ketinggalan memberikan defenisi komunikasi, di antara mereka adalah Dr. Abdul Lathif Hamzah:

الإعلام هو تزويد الجمهور بأكبر قدر ممكن من المعلومات الصحيحة أو الحقائق الواضحة، ويقدر ماتكون هذه الصحة أو السلامة في المعلومات أو

الحقائق يكون الإعلام في ذاته سليماً قوياً¹⁷

"Komunikasi adalah proses penyampaian informasi kepada publik berupa informasi yang akurat atau hakikat yang jelas di mana kalau informasi tersebut lebih akurat maka komunikasi itu lebih efektif dan efisien."

Dr. Muhammad Sayyid Muhammad mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

الإعلام هو العلم الذي يدرس اتصال الإنسان اتصالاً واسعاً بأبناء جنسه اتصالاً وعي وإدراك وما يترتب على عملية الاتصال هذه من أثر ورد فعل وما يرتبط بهذا الاتصال من ظروف زمانية ومكانية وكمية ونوعية وما شابه ذلك¹⁸

"Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia yang mana hubungan tersebut merupakan hubungan yang luas, saling mengerti dan saling memahami yang mana hubungan ini menimbulkan akibat sesuai dengan situasi dan kondisi waktu, tempat, kuantitas, kualitas dan lain-lain."

Dari defenisi-defenisi komunikasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media komunikasi yang mana penyampaian pesan itu menimbulkan akibat.

2. Pengertian Islam

Kata Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu الإسلام, yang

berasal dari akar kata atau *fi'il madhi tsulatsi mujarrad* سلم الإسلام yang artinya selamat. الإسلام berasal dari kata يسلم - أسلم yang berarti berserah diri.¹⁹

Dalam Alquran banyak tercantum kata-kata yang berasal dari يسلم - أسلم (*tsulatsi mazid bi harf/ruba'i*), di antaranya:

- a. الإسلام yakni agama Islam. Allah swt berfirman:

إن الدين عند الله الإسلام، وما اختلف
الذين أوتوا الكتاب إلا من بعد
ما جاءهم العلم بغيا بينهم، ومن يكفر
بآيات الله فإن الله سريع الحساب²⁰

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah Mahacepat perhitungannya.”

- b. أسلمت yang artinya aku berserah diri, أسلمتم yang artinya kamu masuk Islam, dan أسلموا yang artinya mereka masuk Islam. Allah swt berfirman:

فإن حاجوك فقل أسلمت وجهي لله
ومن اتبعن، وقل للذين أوتوا الكتاب
والأميين أسلمتم، فإن أسلموا فقد
اهتدوا، وإن تولوا فإنما عليك البلاغ،
والله بصير بالعباد²¹

“Kemudian jika mereka membantah engkau (Muhammad), maka katakanlah, “Aku berserah

diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku.” Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Kitab dan kepada orang-orang yang *ummi* (tidak tahu baca tulis), “Sudahkah kamu masuk Islam?” Jika mereka masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar mendefenisikan Islam dengan:

الإسلام وحي إلهي أنزل إلى
النبي محمد صلى الله عليه وسلم لسعادة
الدنيا والآخرة²²

“Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”

3. Pengertian Komunikasi Islam

Menurut Hussain dan kawan-kawan, komunikasi Islam adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Alquran dan Hadis.²³

Berikut ini pendapat para pakar komunikasi Islam yang lain, di antaranya:

- a. Dr. Muhyiddin Abdul Halim:

الإعلام الإسلامي هو تزويد الجماهير بصفة عامة بحقائق الدين الإسلامي المستمدة من كتاب الله وسنة رسوله بصورة مباشرة أو غير مباشرة من خلال وسيلة إعلامية دينية متخصصة أو عامة بواسطة قائم بالاتصال لديه خلفية واسعة ومتعمقة في موضوع الرسالة التي يتناولها، وذلك بغية تكوين رأي عام صائب يعي الحقائق الدينية ويدركها ويتأثر بها في معتقداته وعباداته ومعاملاته²⁴

“Komunikasi Islam adalah proses penyampaian hakikat ajaran agama Islam kepada publik secara umum, di mana hakikat tersebut diambil dari Alquran dan Hadis, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media komunikasi yang sesuai menurut agama, baik media khusus maupun umum, dengan perantaraan (disampaikan oleh) petugas komunikasi yang mempunyai latar belakang pengetahuan agama yang luas dan mendalam mengenai objek yang akan disampaikannya, demi mewujudkan opini umum yang benar yang secara konsekwen memperhatikan hakikat ajaran agama, memahaminya dan terpengaruh oleh hakikat tersebut yang diimplementasikan pada ideologinya, ibadahnya dan muamalahnya.”

b. Dr. Yusuf Muhyiddin Abu Hilalah:

الإعلام الإسلامي هو استعمال وسائل الإعلام وأساليبه كافة ضمن حدود الشرع لبيان الحق ودعوة الناس إليه وتعرية الباطل وصددهم عنه لئلا يكون للناس في البعد عن الإسلام حجة²⁵

“Komunikasi Islam adalah penggunaan seluruh media dan metode komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam untuk menjelaskan kebenaran, mengajak manusia kepadanya, menelanjangi kebatilan dan mencegah orang-orang darinya agar manusia tidak jauh dari ajaran Islam sehingga mereka tidak mendapat bencana.”

c. Muhammad Al-Ghazali:

الإعلام الإسلامي هو الذي يعرف بالله الواحد ودينه الحق ويرسم صورة صادقة لرسالة محمد، لازيادة فيها ولانقصان²⁶

“Komunikasi Islam adalah komunikasi yang bertujuan mengenalkan Allah Yang Maha Esa (kepada orang-orang), mengenalkan agama-Nya yang benar, dan memberi gambaran yang benar tentang kerasulan Muhammad, tidak ditambah dan tidak dikurangi.”

Berdasarkan definisi-definisi komunikasi Islam yang dipaparkan, terlihat bahwa para ahli komunikasi Islam memiliki perspektif berbeda dalam memahami hakikat komunikasi Islam. Hal ini menyebabkan

sulitnya merumuskan definisi yang komprehensif dan final, mengingat komunikasi Islam tergolong dalam rumpun ilmu-ilmu kemanusiaan yang memiliki karakteristik kompleks dan tidak bersifat mutlak.

Dari berbagai definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi Islam merupakan proses penyampaian inti ajaran Islam oleh komunikator atau da'i kepada masyarakat dengan memanfaatkan media komunikasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Proses penyampaian ini diharapkan dapat menghasilkan pengaruh yang positif.

Menurut Prof. Dr. Muhammad Munir Hijab, ada dua pengertian komunikasi Islam:²⁷

a. Komunikasi Islam Secara Luas

Komunikasi Islam dalam pengertian yang lebih luas adalah komunikasi yang mencerminkan aspek-aspek kehidupan spiritual, nilai, dan norma-norma Islam, yang dilakukan oleh masyarakat Muslim. Komunikasi ini mencakup seluruh inti ajaran Islam yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan lainnya. Jika sistem komunikasi Islam dapat beradaptasi dengan semua aspek kehidupan tersebut,

maka makna komunikasi Islam secara luas akan terwujud.

b. Komunikasi Islam Secara Sempit

Komunikasi Islam dalam pengertian sempit adalah dakwah itu sendiri, yang berupaya membentuk opini publik yang benar dengan memperhatikan dan memahami hakikat-hakikat agama. Opini publik yang dimaksud harus selaras dengan ideologi Islam, baik dalam konteks ibadah maupun muamalah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam teori dan praktiknya, komunikasi umum cenderung lebih fokus pada aspek keuntungan materi, politik, dan kepuasan personal. Sementara itu, komunikasi Islam berdasar pada ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

B. Latar Belakang Lahirnya Komunikasi Islam

1. Latar Belakang Lahirnya Komunikasi Islam

Komunikasi modern di negara-negara Islam merupakan salah satu lembaga atau organisasi yang ditinggalkan oleh para penjajah setelah kemerdekaan. Lembaga ini terus berupaya untuk mempertahankan bentuk penjajahan secara tidak langsung, seperti melalui ketergantungan dalam bidang ekonomi, senjata, ilmu

pengetahuan, dan aspek lainnya.²⁸

Negara-negara bekas penjajah selalu menganggap bahwa komunikasi modern adalah alat untuk mencapai tujuan mereka dalam menguasai umat Islam dengan cara-cara yang tidak etis, seperti memecah belah persatuan masyarakat dan merusak moral melalui penayangan program televisi yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi, serta berbagai cara lainnya. Setiap media komunikasi modern, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik, pasti mencerminkan keinginan negara-negara bekas penjajah untuk tetap menguasai aspek politik, ekonomi, dan militer di negara-negara yang pernah dijajah, seperti Belanda terhadap Indonesia, dan Inggris terhadap Malaysia, Mesir, Sudan, dan lain-lain.²⁹

Di negara-negara Afrika seperti Ghana, Gambia, Nigeria, Sierra Leone, dan lainnya, didirikanlah radio Inggris, yaitu *British Broadcasting Corporation* (BBC), dengan tujuan untuk mengganggu politik dalam negeri dan menciptakan ketergantungan dalam bidang ekonomi, pendidikan, sumber daya manusia, persenjataan, dan sebagainya. Padahal, negara-negara tersebut memiliki banyak sumber daya alam yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membangun negara mereka.³⁰

Pada era saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat, seperti internet, televisi, satelit, dan media lainnya, lebih banyak menyiarkan konten yang didominasi oleh materi pornografi dan pornoaksi. Di samping itu, terdapat pula maksud-maksud imperialis sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu bentuk globalisasi yang bertujuan untuk merusak dan menguasai negara-negara berkembang, khususnya negara-negara Islam, agar dapat dengan mudah dikuasai dan dijajah secara tidak langsung.³¹

Setelah Uni Soviet runtuh dan bubar, kelompok Yahudi dan Nasrani menyatakan bahwa satu-satunya musuh mereka adalah Islam. Mereka sangat berkeinginan untuk memanfaatkan media komunikasi di negara-negara Islam sebagai sarana untuk merusak dan memerangi umat muslim.³²

Sebenarnya, mereka (musuh-musuh Islam) secara terbuka mengangkat semboyan yang penuh kebencian dan permusuhan terhadap Islam dan umat Muslim, dengan tujuan untuk menghancurkan Islam dan memusnahkan kaum Muslimin. Inilah yang dimaksud dalam Alquran, yaitu:³³

ولن ترضى عنك اليهود ولا
النصارى حتى تتبع ملتهم، قل إن هدى الله
هو الهدى، ولئن اتبعت أهواءهم بعد الذي

جاءك من العلم مالك من الله من ولي ولا
نصير³⁴

“Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya).” Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah.”

Allah swt berfirman:

ولايزالون يقاتلونكم حتى
يردوكم عن دينكم إن استطاعوا³⁵

“Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu (murtad) keluar dari agamamu, jika mereka sanggup.”

Allah swt berfirman di ayat yang lain:

إن يثقفوكم يكونوا لكم أعداء
ويبسطوا إليكم أيديهم وألسنتهم بالسوء
وودوا لو تكفروا³⁶

“Jika mereka menangkapmu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu lalu melepaskan tangan dan lidahnya kepadamu untuk menyakiti dan mereka ingin agar kamu (kembali) kafir.”

Dalam ayat-ayat di atas dijelaskan bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah senang dan tenang sampai orang-orang Islam masuk ke dalam agama mereka.

Di antara akibat-akibat komunikasi modern yang harus

dihadapi oleh komunikasi Islam adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Musuh-musuh Islam, melalui penggunaan media komunikasi yang canggih, dapat merusak akidah umat Muslim.
- b. Mereka menciptakan permusuhan di antara umat Muslim. Di negara-negara Islam, umat Muslim membentuk partai dan sekte keagamaan yang pada akhirnya dapat diadu domba, sehingga mereka saling berperang, seperti yang terjadi di Irak sejak jatuhnya rezim Saddam Hussein pada tahun 2003, yang terlihat dalam konflik antara Sunni dan Syiah.
- c. Mereka menyebarkan ideologi modern di kalangan negara-negara Islam, seperti demokrasi, sekularisme, kapitalisme, liberalisme, dan lain-lain, yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Akibatnya, banyak negara Islam tidak menjadikan Alquran dan Hadis sebagai sumber hukum negara, sehingga kebanyakan dari mereka menjadi negara sekuler.
- d. Mereka menyebarkan pornografi dan tindakan pornografi yang jelas merusak moral umat Muslim, menjauhkan mereka dari ajaran Islam.
- e. Mereka membuat negara-negara Islam kehilangan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, sehingga bergantung pada

negara-negara imperialis, dan melupakan bahwa umat Muslim pernah menguasai dunia dan ilmu pengetahuan pada masa kekhalifahan Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.

- f. Mereka merusak ajaran Islam dengan memasukkan hal-hal yang bukan bagian dari ajaran Islam (*bid'ah*).
- g. Mereka menciptakan keraguan di kalangan umat Muslim terhadap ajaran Islam dan para ulama.
- h. Mereka menghasilkan generasi muda yang lemah dalam akidah, mental, pengetahuan, dan amal.
- i. Mereka membentuk opini umum bahwa umat Muslim adalah teroris, seperti Usamah bin Laden dan ISIS (Negara Islam Irak dan Suriah) atau Bahasa Arabnya *الدولة الإسلامية بالعراق وسوريا*.
- j. Mereka menyebarkan ajaran Islam yang telah diselewengkan melalui media massa, sehingga ajaran Islam. Inilah komunikasi zaman Jahiliyah ketika Nabi Muhammad saw berdakwah dan sebagai pemimpin agama di Mekkah. Allah swt berfirman:

وقال الذين كفروا لاتسمعوا لهذا القرآن والغوا فيه لعلكم تغلبون³⁸

“Dan orang-orang yang kafir berkata, “Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Alquran ini dan buatlah

kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka).”

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa umat Muslim telah merasa gelisah terhadap komunikasi modern dari negara-negara Eropa dan Amerika yang sarat dengan nilai-nilai permusuhan terhadap Islam dan umat Muslim. Falsafah, pendekatan teoritis, dan penerapan ilmu komunikasi mereka tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Sebagai respons terhadap ancaman yang ditimbulkan oleh komunikasi modern tersebut, muncullah keinginan kuat di kalangan umat Muslim untuk mengembangkan komunikasi Islam yang dapat menangkal dan menghadapi tantangan yang ada.

2. **Bukti Keseriusan Kaum Muslimin Untuk Melahirkan Komunikasi Islam**

Terdapat banyak bukti yang menunjukkan keseriusan para ulama, cendekiawan, ilmuwan, dan pemimpin Islam dalam mengembangkan kajian komunikasi yang sesuai dengan falsafah dan budaya Timur, khususnya ajaran Islam. Salah satu contoh nyata adalah peran Presiden Libya (periode 1969-2011), Kolonel Muammar Qaddafi, yang menyelenggarakan Seminar Komunikasi Islam Internasional di Tripoli setiap lima tahun selama masa pemerintahannya. Tujuan utama seminar ini adalah untuk mengimbangi

komunikasi modern produk Barat yang secara langsung atau tidak langsung dianggap bermusuhan terhadap Islam dan umat Muslim. Di antara buku komunikasi Islam yang dihasilkan adalah *Nahwa I'lam Islami Fa'il wa Muatstsir (Menuju Komunikasi Islam Yang Efektif dan Efisien)*, Intinya, terdapat konspirasi yang dilakukan oleh Israel dan negara-negara Eropa, Amerika, serta sekutu mereka untuk menghancurkan Islam dan umat Muslim melalui media komunikasi modern yang mereka kembangkan.³⁹

Kaum muslimin juga banyak menulis buku-buku komunikasi Islam, seperti:

- a. Ghani, Zulkiple bin Abd. *Penyiaran Islam: Komunikasi dan Teknologi Maklumat*. Kuala Lumpur: Dasar Cetak Sdn. Bhd, 2001.
- b. Halim, Al, Muhyiddin Abd. *Al-I'lam Al-Islami wa Tathbiqatuhu Al-'Amaliyyah*. Cairo: Maktabah Al-Khanji, cet. 2, 1984.
- c. Hamad, Suhailah Zain Al-'Abidin. *Al-I'lam fi Al-'Alam Al-Islami Al-Waqi' wa Al-Mustaqbal*. Riyadh: Maktabah Al-'Ubaikat, cetakan pertama, 2003.
- d. Hamzah, Abdul Lathif. *Al-I'lam fi Shadr Al-Islam*. Cairo: Daar Al-Fikr Al-'Arabi, 1971.
- e. Hatim, Abdul Qadir. *Al-I'lam fi Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Daar Qutaibah, 1985.
- f. Hijab, Muhammad Munir. *Al-I'lam Al-Islami: Al-Mabadi' wa Al-Nazhariyyah wa Al-Tathbiq*. Cairo: Daar Al-Fajr, cetakan pertama, 2002.
- g. Hilalah, Yusuf Muhyiddin Abu. *Al-I'lam: Nasy'atuhu, Asalibuhu, Wasa'iluhu, Ma Yu'atstsiru fih*. Yordania: Maktabah Al-Risalah, cetakan pertama, 1987.
- h. Hisyam, Ala' Ahmad. *Al-I'lam: Muqawwimatuhu, Dhawabithuhu, Asalibuhu fi Dhau'i Al-Qur'an Al-Karim Dirasah Maudhu'iyah*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Gaza, 2009.
- i. Kholil, Syukur. *Komunikasi Islami*. Bandung: Cita Pustaka Media, cetakan pertama, 2007.
- j. Muhammad, Muhammad Sayyid. *Al-Mas'uliyah Al-I'lamiyyah fi Al-Islam*. Beirut: Daar Al-Fikr, cetakan pertama, 1983.
- k. Radhi, Samir Ibn Jamil. *Al-I'lam Al-Islami: Risalah wa Hadaf*. Mekkah: Rabithah Al-'Alam Al-Islami, 1987.
- l. Saefullah, Ujang. *Kapita Selekt Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, cet. 2, 2013.
- m. Safar, Mahmud Muhammad. *Al-I'lam: Mauqif*. Jeddah: Al-Kitab

- Al-‘Arabi Al-Sa’udi, cetakan pertama, 1982
- n. Sulaiman, Muhammad Karam, *Al-Takhthith Al-I’lami fi Dhau’i Al-Islam*. Cairo: Daar Al-Wafa’, cetakan pertama, 1988.
- o. Syinqithi, Al, Sayyid Muhammad Sadati. *Al-Baramij Al-I’lamiyyah Baina Al-Waqi’ wa Al-‘Amal*. Riyadh: Daar ‘Alam Al-Kutub, 1994.
- p. Taufik, Tata. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, cetakan pertama, 2012.
- q. Tsabit, Sa’id Ali. *Al-Hurriyyah Al-I’lamiyyah fi Dhau’i Al-Islam*. Mekkah: Maktabah Al-Thalib, t.t.
- r. Wahid, Al, Hamid Abd. *Al-I’lam fi Al-Mujtama Al-Islami*. Mekkah: Rabithah Al-‘Alam Al-Islami, 1984.
- s. Waskito, AM. *Invasi Media Melanda Kehidupan Umat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan pertama, 2013.
- t. Wasyli, Al, Abdullah Qasim. *Al-I’lam Al-Islami fi Muwajahah Al-I’lam Al-Mu’ashir bi Wasa’ilihi Al-Mu’ashirah*. Thantha: Daar Al-Basyir li Al-Tsaqafah wa Al-‘Ulum Al-Islamiyyah, cet. 2, 1994.
- u. Yusuf, Muhammad Khair Ramadhan. *Min Haqa’iq Al-I’lam Al-Islami*. Mekkah: Rabithah Al-‘Alam Al-Islami, 1990.

3. Pengakuan Internasional Terhadap Keberadaan Komunikasi Islam

Pada bulan Januari 1993, Jurnal Media, *Culture and Society* yang diterbitkan di London memberikan perhatian khusus terhadap komunikasi Islam. Ini merupakan pengakuan terhadap eksistensi komunikasi Islam dan dianggap sebagai langkah positif menuju perkembangan komunikasi Islam di masa depan. Namun, pengakuan ini juga menjadi tantangan bagi para ahli komunikasi Islam untuk menemukan dan membentuk identitas yang sesuai dengan ajaran dan budaya Islam. Diharapkan, umat Muslim di masa mendatang dapat mewujudkan komunikasi Islam yang mampu bersaing dengan komunikasi modern yang berasal dari Barat dan Eropa.⁴⁰

4. Sisi Positif Komunikasi Modern

Di antara kebaikan media sekuler adalah:⁴¹

- a. Secara umum, media sekuler bersikap baik dalam lima isu sosial, yaitu membenci korupsi, aktif memerangi narkoba, menjelaskan bahwa perbuatan kriminal itu salah, memberi porsi pemberitaan untuk kasus kerusakan lingkungan, dan memberi informasi seputar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menampilkan teknik visualisasi yang bagus, seperti Majalah Tempo,

- Kompas, majalah online Detik dan Metro TV.
- c. Melakukan penyiapan SDM dan kaderisasi teknisi media secara ketat dan berjenjang.
 - d. Menanamkan investasi dan modal yang besar untuk membangun media.
 - e. Aktif menjalin jaringan dengan sesama media, komunitas jurnalis, narasumber, kepolisian dan lain-lain.
 - f. Secara pemikiran dan ideologis, para penggerak media sekuler sangat memahami pentingnya prioritas media dalam kehidupan.
 - g. Media sekuler berani membayar mahal setiap orang yang bekerja padanya, sesuai posisi dan peran mereka, sehingga mereka mempunyai loyalitas yang tinggi.
 - h. Kebiasaan awak media sekuler membuat konsep dan analisis teoritik, sebelum membuat suatu program baru.⁴²

C. Tujuan dan Sasaran Komunikasi Islam

1. Tujuan Komunikasi Islam

Tujuan komunikasi Islam adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah Kepada Allah swt⁴³

Maksud dakwah di sini adalah mengajak kaum muslimin dan orang-orang kafir kepada Allah swt. Allah swt berfirman:

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون⁴⁴

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Hukum berdakwah menurut ayat di atas adalah *fardhu kifayah*, yaitu wajib atas segolongan kaum muslimin.

Kriteria da'i (komunikator) dan dakwah (isi) adalah: dakwah kepada Allah swt, berdakwah dengan ilmu, berdakwah sesuai syariat Allah swt, berdakwah dengan hikmah, berdakwah dengan nasihat yang baik, berdebat dengan cara yang baik, tidak terpengaruh oleh sikap negatif orang kafir, dan tidak mencela mereka.

- b. Membela Kaum Muslimin⁴⁵

Komunikasi Islam harus berperan dalam membela kepentingan umat Muslim dengan mengumpulkan informasi yang akurat mengenai mereka dan menyebarkannya melalui berbagai media komunikasi, sehingga dapat terjalin persatuan di antara umat Islam.

- c. Membela Islam⁴⁶

Tujuannya adalah untuk memulihkan citra Islam yang telah tercemar oleh para orientalis dan musuh-musuh Islam melalui media sekuler mereka. Ajaran Islam sering kali disamakan dengan terorisme internasional, padahal kenyataannya, negara-negara Islam yang menolak untuk tunduk kepada Amerika Serikat dan sekutunya sering dicap sebagai negara teroris, yang telah menjadi pandangan umum, seperti yang terjadi pada Libya. Oleh karena itu, komunikasi Islam memiliki peran penting dalam membersihkan stigma tersebut.

Masih terdapat banyak tujuan lain dari komunikasi Islam, seperti menyampaikan kabar gembira dan kabar yang menakutkan, melakukan amar *ma'ruf nahi munkar*, menanamkan ajaran Islam kepada seluruh umat Muslim, menjaga akhlak mereka, memberikan nasihat dan teguran, menyampaikan informasi yang baik dan benar, memperkuat persatuan umat Islam, membangun peradaban Islam, mendirikan lembaga-lembaga yang mengajarkan komunikasi Islam, dan berbagai tujuan lainnya.

2. Sasaran Komunikasi Islam

Sasaran komunikasi Islam adalah:

a. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.⁴⁷

Sebaiknya komunikasi dengan diri sendiri adalah *tadabbur* tanda-tanda kekuasaan Allah swt pada diri manusia. Allah swt berfirman:

وفي أنفسكم أفلا تبصرون⁴⁸

“Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?.”

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.⁴⁹ Komunikasi antarpribadi hendaknya sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dalam hadis-hadisnya.

c. Komunikasi Publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi

retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Komunikasi publik adalah suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.⁵⁰

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses di mana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik) seperti radio, televisi, film, internet, surat kabar, majalah dan lain-lain yang merupakan media cetak dan elektronik.⁵¹

e. Komunikasi dengan Allah swt

Komunikasi dengan Allah swt dilakukan oleh seseorang ketika dia melaksanakan ibadah seperti shalat, berzikir, berdoa dan lain-lain.⁵²

f. Komunikasi dengan Hewan

Manusia bisa berkomunikasi dengan hewan, apalagi hewan tersebut biasanya dipelihara manusia seperti kucing, ayam, burung dan lain-lain.⁵³ Manusia bisa memanggil kucing peliharaan dengan menyebut namanya seperti Robert. Cara mudah berkomunikasi dengan hewan adalah dengan

memberikan kasih sayang seperti memberinya makan setiap hari, memandikannya, membersihkan kandangnya dan lain-lain.

g. Komunikasi dengan Makhluk Halus

Manusia bisa berkomunikasi dengan makhluk halus seperti jin.⁵⁴ Biasanya manusia belajar cara berkomunikasi dengan jin kepada orang-orang yang dianggap sakti.

Menghadirkan jin dan berkomunikasi dengan mereka termasuk hal yang mungkin dilakukan, tapi sangat dimakruhkan, karena banyak hal negatif yang akan dituai oleh orang yang berkomunikasi dan bergaul dengan jin.⁵⁵

DAFTAR PUSTAKA

Adham, Ibrahim Kamal. *Al-'Alaqah Baina Al-Jinn wa Al-Insan*. Beirut: Daar Beirut Al-Mahrusah li Al-Thiba'ah wa Al-Nasyr, 1993.

Alfazri, M. *Moral Evaluation dalam Pemberitaan Pesawat Lion Air JT-610: Narasi Berita Detik.com dan Kompas.com*. Kalijaga *Journal of Communication*, 1(1), 67-80.

Al-Qiyadah Al-Sya'biyyah aAl-Islamiyyah Al-'Alamiyyah. *Nahwa I'lam Islami Fa'il wa Muatstsir*. Tripoli: Jam'iyyah Al-Da'wah Al-Islamiyyah Al-

- ‘Alamiyyah, cet. 2, 2000.
- Asfihani, Al, Abu Al-Qasim Al-Husain Ibn Muhammad Al-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur’an*. Beirut: Daar Al-Ma’rifah, 1986.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, ed. 2, cet. 14, 2014.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, cet. 3, 2007.
- Fiske, John. *Introduction to Communication Studies*, terj. Hafsari Dwiningtyas, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Persada, ed. 3, cet. 2, 2012.
- Ghani, Zulkiple bin Abd. *Penyiaran Islam: Komunikasi dan Teknologi Maklumat*. Kuala Lumpur: Dasar Cetak Sdn. Bhd, 2001.
- _____. *Penyiaran Islam: Konsep, Model dan Program*. Kuala Lumpur: Jabatan Dakwah dan Kepemimpinan, Universiti Kebangsaan Malaysia, 1997.
- Halim, Al, Muhyiddin Abd. *Al-I’lam Al-Islami wa Tathbiqatuhu Al-‘Amaliyyah*. Cairo: Maktabah Al-Khanji, cet. 2, 1984.
- Hamad, Suhailah Zain Al-‘Abidin. *Al-I’lam fi Al-‘Alam Al-Islami Al-Waqi’ wa Al-Mustaqbal*. Riyadh: Maktabah Al-‘Ubaikat, cetakan pertama, 2003.
- Hamawi, Al, Zuhair. *Al-Insan Baina Al-Sihr wa Al-‘Ain wa Al-Jaann*. Kuwait: Maktabah Al-Turats, cetakan pertama, 1990.
- Hamzah, Abdul Lathif. *Al-I’lam fi Shadr Al-Islam*. Cairo: Daar Al-Fikr Al-‘Arabi, 1971.
- _____. *Al-I’lam Lahu Tarikhuhu wa Madzahibuhu*. Beirut: Daar Al-Fikr, 1994.
- Hanafi, Al, Badruddin Abu Abdullah Muhammad Ibn Abdullah Al-Syibli. *Gharaib wa ‘Ajaib Al-Jinn Kama Yushawwiruha Al-Qur’an Al-Karim*. Cairo: Maktabah Al-Qur’an, 1983.
- Hatim, Abdul Qadir. *Al-I’lam fi Al-Qur’an Al-Karim*. Beirut: Daar Qutaibah, 1985.
- Hijab, Muhammad Munir. *Al-I’lam Al-Islami: Al-Mabadi’ wa Al-Nazhariyyah wa Al-Tathbiq*. Cairo: Daar Al-Fajr, cetakan pertama, 2002.
- Hilalah, Yusuf Muhyiddin Abu. *Al-I’lam: Nasy’atuhu, Asalibuhu, Wasa’iluhu, Ma Yu’atstsiru fih*. Yordania: Maktabah Al-Risalah, cetakan pertama, 1987.
- Hisyam, Ala’ Ahmad. *Al-I’lam: Muqawwimatuhu, Dhawabithuhu, Asalibuhu fi Dhau’i Al-Qur’an Al-Karim Dirasah Maudhu’iyyah*. Tesis, Program

- Pascasarjana Universitas Islam
Gaza, 2009.
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islami*. Bandung: Cita Pustaka Media, cetakan pertama, 2007.
- Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahannya*. Bogor: Sabin, t.t.
- Manzhur, Ibn. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Daar Ihya' Al-Turats Al-'Arabi, cet. 3, 1999.
- Mudzhar, M. Atho. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 8, 2011.
- Muhammad, Muhammad Sayyid. *Al-Mas'uliyah Al-I'lamiyyah fi Al-Islam*. Beirut: Daar Al-Fikr, cetakan pertama, 1983.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2001.
- Najjar, Al, Fahmi Quthb Al-Din. *Al-I'lam wa Al-Bait Al-Muslim*. Kuwait: Syarikah Al-Nasyr li Al-Syu'a', cetakan pertama, 1985.
- Radhi, Samir Ibn Jamil. *Al-I'lam Al-Islami: Risalah wa Hadaf*. Mekkah: Rabithah Al-'Alam Al-Islami, 1987.
- Saefullah, Ujang. *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, cet. 2, 2013.
- Safar, Mahmud Muhammad. *Al-I'lam: Maujif*. Jeddah: Al-Kitab Al-'Arabi Al-Sa'udi, cetakan pertama, 1982.
- Sulaiman, Muhammad Karam, *Al-Takhthith Al-I'lami fi Dhau'i Al-Islam*. Cairo: Daar Al-Wafa', cetakan pertama, 1988.
- Susanto, Astrid S. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Rindang Mukti, cet. 2, 1977.
- Syahputra, Iswandi. *Komunikasi Profetik: Konsep dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, cetakan pertama, 2007.
- Syinqithi, Al, Sayyid Muhammad Sadati. *Al-Baramij Al-I'lamiyyah Baina Al-Waqi' wa Al-'Amal*. Riyadh: Daar 'Alam Al-Kutub, 1994.
- . *Al-I'lam Al-Islami Al-Ahdaf wa Al-Wazha'if*. Riyadh: Daar 'Alam Al-Kutub, cetakan pertama, 1991.
- . *Al-Tashawwur Al-Maudhu'i li Dirasah Al-I'lam Al-Islami*. Riyadh: Daar 'Alam Al-Kutub, 1988.
- . *Al-Ushul Al-Tathbiqiyah li Al-I'lam Al-Islami*. Riyadh: Daar 'Alam Al-Kutub, 1988.
- . *Mafahim I'lamiyyah min Al-Qur'an*

- Al-Karim: Dirasah Tahliyyah li Nushush Kitab Allah.* Riyadh: Daar ‘Alam Al-Kutub, 1986.
- Taufik, Tata. *Etika Komunikasi Islam.* Bandung: Pustaka Setia, cetakan pertama, 2012.
- Tsabit, Sa’id Ali. *Al-Hurriyyah Al-I’lamiyyah fi Dhau’i Al-Islam.* Mekkah: Maktabah Al-Thalib, t.t.
- Wahid, Al, Hamid Abd. *Al-I’lam fi Al-Mujtama’ Al-Islami.* Mekkah: Rabithah Al-‘Alam Al-Islami, 1984.
- Waskito, AM. *Invasi Media Melanda Kehidupan Umat.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan pertama, 2013.
- Wasyli, Al, Abdullah Qasim. *Al-I’lam Al-Islami fi Muwajahah Al-I’lam Al-*
- Mu’ashir bi Wasa’ilihi Al-Mu’ashirah.* Thantha: Daar Al-Basyir li Al-Tsaqafah wa Al-‘Ulum Al-Islamiyyah, cet. 2, 1994.
- Yusuf, Muhammad Khair Ramadhan. *Min Khasha’ish Al-I’lam Al-Islami.* Mekkah: Rabithah Al-‘Alam Al-Islami, 1989.
- Zein, Fadhilah Mohamad. *Kezaliman Media Massa Terhadap Umat Islam.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan pertama, 2013.
- Awang, Zainudin (2010) ”The Importance of Corporate Image in the Marketing of University Postgraduate Programs”, *Asian Journal of University Education*, Vol. 6, No. 1, pp. 13-28.